

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini peneliti akan menjabarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara terhadap pemerintah Kabupaten Kulon Progo yaitu Kepala Kantor Ketahanan Pangan Dan Penyuluhan Pertanian Perikanan Kehutanan, Dinas Kelautan Perikanan dan Peternakan serta Dinas Pertanian dan Kehutanan, ditambah dengan hasil wawancara kepada masyarakat asli Kulon Progo. Peneliti menyimpulkan Faktor yang mempengaruhi keberhasilan kebijakan ketahanan pangan pada masa pemerintahan Bapak Hasto ini di pengaruhi oleh :

1. Pemerintah Kabupaten Kulon Progo menganggap Pangan penting karena pangan tidak bisa digantikan dan masih ada desa rawan pangan, kemiskinan + jumlah penduduk naik.
2. Pemerintah pada masa kepemimpinan Bapak Hasto Wardoyo sudah berbicara Kemandirian Pangan yang sebelumnya baru berbicara Ketahanan Pangan.
3. Kebijakan dan Program yang di buat Pro Ketahanan Pangan dan Pro Masyarakat terkhususnya petani.
4. SKPD yang berkaitan dengan Ketahanan Pangan yaitu Dinas Kelautan Perikanan dan Peternakan, Dinas Pertanian dan Kehutanan serta Kantor Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian Perikanan Kehutanan, benar-

benar berkomitmen dan bekerjasama membangun Ketahanan Pangan Kabupaten Kulon Progo untuk mencapai target kemandirian pangan yang diinginkan.

5. Komunikasi dan kerjasama Pemerintah dan masyarakat sangat baik dalam hal ketahanan pangan, sehingga tingkat partisipasi masyarakat tinggi dalam kesuksesan ketahanan pangan ini terutama Petani, Gabungan Kelompok Tani, Kelompok Tani, Kelompok Wanita Tani, Kelompok Ikan dan Kelompok Ternak.
6. Strategi Pemerintah Kabupaten Kulon Progo yaitu mengikuti Pola Tanam Masyarakat Padi-Padi-Palawija sehingga masyarakat ikut berpartisipasi dalam pangan
7. Pemerintah Kabupaten Kulon Progo khususnya Kantor Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian Perikanan Kehutanan membangun kerjasama dengan banyak pihak seperti, perguruan tinggi, perbankan, dan perusahaan swasta. Sehingga banyak stakeholder yang ikut mensukseskan ketahanan pangan pada Kabupaten Kulon Progo. Serta Pemerintah Kabupaten Kulon Progo membuka kerjasama dengan siapa pun asalkan saling menguntungkan.
8. Pemerintah Kabupaten Kulon Progo setiap tahun menambah anggaran untuk mengatasi permasalahan pangan.
9. Pemerintah Kabupaten Kulon progo juga mengharuskan PNS membeli RASDA, dan RASKIN harus berasal dari beras RASDA sehingga Pasar Petani sudah ada.

10. Pemerintah Kabupaten Kulon Progo berupaya menjaga stabilitas pangan dan ketersediaan pangan.
11. Pemerintah Kabupaten Kulon Progo mencari pasar untuk distribusi pangan masyarakat agar masyarakat merasa aman dari permasalahan ekonomi
12. Pemerintah Kabuapten Kulon Progo juga mempermudah Akses Pangan dengan memberikan atau menyediakan fasilitas untuk masyarakat.

Sementara, Faktor yang paling mempengaruhi yaitu Komunikasi. Komunikasi yang baik antar pemerintah kepada masyarakat maupun stakeholder akan membuat kebijakan atau program berjalan dengan baik. Sikap pemerintah dalam ini komitmen pemerintah dalam mengimplementasikan programnya akan terlihat dengan adanya komunikasi yang baik dari pemerintah. Selain itu masyarakat juga dengan mudah memberikan masukan kepada pemerintah. Sumber daya yang terlibat juga akan semakin banyak dalam mensukseskan kebijakan pangan karena banyaknya stakeholder yang terlibat dan struktur pemerintah akan semakin baik dengan adanya komunikasi dengan masyarakat karena adanya dukungan yang kuat dari masyarakat.

Kesimpulan yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara kepada masyarakat asli Kabupaten Kulon Progo. Meskipun Ketahanan Pangan Kulon Progo dinilai membaik dengan berkurangnya desa rawan pangan tetapi masyarakat Kulon Progo masih ada yang belum mengetahui tentang program pangan seperti bela-beli dan produknya. Selain itu dari sisi pertanian benih yang

diberikan oleh pemerintah kualitasnya kurang bagus, begitu juga RASKIN, kualitasnya kurang bagus.

B. Saran

1. Kantor Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian Perikanan Kehutanan tidak hanya berada pada tataran eselon 3, tapi perlu di tingkatkan menjadi aselon 2, karena Kabupaten Kulon Progo sangat memerlukan itu
2. Pemerintah tidak lagi mengalihkan fungsi lahan, karena salah satu permasalahan yang ada di kabupaten Kulon Progo dalam meningkatkan ketahanan pangannya yaitu banyaknya alih fungsi lahan.
3. Bentuk kerjasama untuk pendistribusian produk olahan pangan lokal alangkah lebih baiknya dibukakan toko khusus dan lebih baik lagi di jual di warung rakyat biasa tidak hanya di TOMIRA yang berupa ALFAMART yang tidak lain toko berjejaring modern yang membunuh warung rakyat kecil.
4. Pemerintah harus lebih giat lagi mensosialisasikan program bela-beli dan program lainnya yang berkaitan dengan pangan, karena masih ada masyarakat yang tidak mengetahui tentang program dan produknya.
5. Pemerintah harus benar-benar membuktikan komitmennya untuk mensukseskan pangan Kabupaten Kulon Progo dengan pemberian benih-benih yang berkualitas, tidak hanya benih yang kualitasnya jelek dan yang asal-asalan yang penting gratis yang berakibat pada hasil panen yang tidak memuaskan di masyarakat

6. Pemerintah harus berupaya lagi untuk meningkatkan kualitas beras RASKIN, karena walaupun harganya murah masyarakat juga perlu konsumsi beras yang sehat.
7. Pemerintah harus benar-benar mengawasi pembagian beras RASKIN agar tidak ada pungutan liar yang akan berdampak negatif bagi pemerintah dan merugikan masyarakat